

THE RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUAL WELL-BEING AND FREQUENCY OF ANTENATAL CARE (ANC) VISITS WITH ANXIETY IN PREGNANT WOMEN DURING THE THIRD TRIMESTER AT SINGKAWANG TENGAH II PUBLIC HEALTH CENTERS

Hidayah^{1*}, Weni Wardati², Surtikanti³, Lestari Makmuriana⁴, Ridha Mardiyani⁵

¹⁻⁵Institut Teknologi Dan Kesehatan (ITEKES) Muhammadiyah Kalimantan Barat

Email Korespondensi: hidayah@stikmuhptk.ac.id

Disubmit: 31 Juli 2023

Diterima: 24 Agustus 2023

Diterbitkan: 27 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.11283>

ABSTRACT

Pregnancy is an important period in a woman's life. The physical and emotional changes that occur during this time can trigger excessive anxiety, especially in the third trimester, especially before childbirth, which is 107,000 or 28.7%. The frequency of maternal visits to check on her pregnancy (ANC) and the condition of her spiritual well-being are important keys to overcoming anxiety. There is a gap between K1 and K4 coverage of 7.9%. Anxiety that occurs during pregnancy can lead to hypertension, premature birth, and low birth weight. This study aims to determine the direct relationship between spiritual well-being and frequency of ANC with anxiety before childbirth in third-trimester pregnant women at the Singkawang Tengah II Public Health Center. The research type is descriptive quantitative using a correlational method approach. The sample size was 62 respondents using a consecutive sampling technique. The instrument adopted the Pregnancy-Related Anxiety Questionnaire (PRAQ-R2) and a modification of the Spiritual Well-being Scale (SWBS). The statistical test used was Spearman Rank (ρ). Characteristics of respondents include 53 people (85.5%) are in the age category that is not at high risk for pregnancy (20-35 years), have a secondary education background (SMU / SMK), as many as 33 people (53.2%) and respondents do not work as many as 52 people (83.9%). A high percentage of respondents (61.3%) had moderate spiritual well-being, with the frequency of ANC visits fulfilled by 44 people (71.0%), and the anxiety level of 38 people (61.3%) was in a low category. There is a significant negative relationship between spiritual well-being and anxiety, as evidenced by the correlation coefficient of 0.385 with p -value=0.002 ($p<0.05$), and there is a meaningful negative relationship between frequency of ANC visits and anxiety, as evidenced by the correlation coefficient of 0.308 with p -value=0.015 ($p<0.05$). Spiritual well-being and antenatal care visits negatively correlated with a weak strength of correlation to the level of anxiety in pregnant women. The closer the mother is to God, the more she is willing to undergo trials during pregnancy which gives her peace of mind. Completing ANC increases the mother's understanding of pregnancy and childbirth to reduce anxiety.

Keywords : Spiritual Well-Being, Anxiety, ANC, Pregnancy.

ABSTRAK

Kehamilan adalah masa yang penting dalam hidup seorang wanita. Perubahan fisik dan emosional yang terjadi dimasa ini dapat memicu kecemasan berlebih khususnya pada trimester ketiga, terlebih menjelang persalinan yaitu sebesar 107.000 atau 28,7%. Frekuensi kunjungan ibu dalam memeriksakan kehamilannya (ANC) dan kondisi kesejahteraan spiritual yang dimiliki ibu menjadi kunci penting dalam mengatasi kecemasan. Faktanya, terdapat kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 sebesar 7,9%. Kecemasan yang terjadi dimasa kehamilan dapat mengakibatkan hipertensi, kelahiran prematur dan berat lahir rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan langsung antara kesejahteraan spiritual dan frekuensi ANC dengan kecemasan menjelang persalinan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode korelasional. Jumlah sampel sebanyak 62 responden dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan mengadopsi kuesioner *Pregnancy Related Anxiety Questionnaire* (PRAQ-R2) dan modifikasi dari *Spiritual Well-being Scale* (SWBS). Uji statistik yang digunakan adalah *Rank Spearman (rho)*. Karakteristik responden meliputi 53 orang (85,5%) berada dalam kategori umur yang tidak beresiko tinggi untuk hamil (20-35 tahun), latar belakang pendidikan menengah (SMU/SMK) sebanyak 33 orang (53,2%) dan responden tidak bekerja sebanyak 52 orang (83,9%). Sebanyak 61,3% responden memiliki kesejahteraan spiritual sedang dengan frekuensi kunjungan ANC terpenuhi sebanyak 44 orang (71,0%) dan tingkat kecemasan sebanyak 38 orang (61,3%) berada pada kategori rendah. Terdapat hubungan negatif yang bermakna antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan, dibuktikan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,385 dengan $p\text{-Value}=0,002$ ($p<0,05$) dan terdapat hubungan negatif yang bermakna antara frekuensi kunjungan ANC dengan kecemasan, dibuktikan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,308 dengan $p\text{-Value}=0,015$ ($p<0,05$). Kesejahteraan spiritual dan kunjungan ANC berkorelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang lemah terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil. Semakin dekat ibu dengan Tuhannya semakin ibu ikhlas menjalani ujian selama kehamilan yang membuatnya tenang. Terpenuhinya ANC meningkatkan pemahaman ibu tentang kehamilan, dan persalinan sehingga mampu mengurangi kecemasan.

Kata Kunci: Kesejahteraan Spiritual, Kecemasan, ANC.

PENDAHULUAN

Kehadiran insan ke dunia dipersiapkan dalam rahim seorang wanita yang dinamai dengan mengandung (hamil). Banyak yang berubah saat kehamilan, mulai dari kondisi fisik maupun psikososial karena pertumbuhan dan perkembangan alat reproduksi dan janin (Handayani & Fourianalistyawati, 2018). Perubahan psikologis yang terjadi pada ibu hamil antara lain

disebabkan karena rasa cemas menjelang kelahiran, konsentrasi tentang perubahan hubungan dengan pasangan, serta rasa cemas pada masalah keuangan.

Kecemasan adalah salah satu emosi negatif yang paling umum selama masa kehamilan terutama umumnya terjadi saat trimester ketiga (Angesti, 2020). Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2018, angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia mencapai 373.000

(Asnuriyati & Fajri, 2020). Sebanyak 107.000 atau 28,7% diantaranya kecemasan terjadi pada ibu hamil menjelang proses persalinan (Aniroh dan Fatimah, 2019).

Kecemasan pada triwulan ketiga dapat mengakibatkan berat lahir rendah dan memicu aktifitas HHA (Hipotalamus-Hipofisis-Adrenal) yang menyebabkan perubahan produksi hormon steroid, perilaku social rusak. Tidak hanya itu, kecemasan pada masa kehamilan berakibat pada gangguan emosi, gangguan hiperaktifitas, dan gangguan perkembangan kognitif pada anak (Rinata & Andayani, 2018).

Faktor yang bisa mempengaruhi kecemasan salah satunya adalah kepatuhan ibu memeriksakan kehamilannya. Proporsi pemeriksaan kehamilan di Kalimantan Barat, K1 sebesar 91,0%, ANC K4 81,5%. Pada tahun 2020, untuk Provinsi Kalimantan Barat terjadi kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 sebesar 9,5%. Setiap ibu hamil yang menerima ANC pada trimester 1 (K1 ideal) seharusnya mendapat pelayanan ibu hamil secara berkelanjutan dari trimester 1 hingga trimester 3, sehingga jika terjadi selisih antara K1 dan K4 yang cukup signifikan mengidentifikasi bahwa program untuk capaian K4 kurang optimal. Untuk kota Singkawang cakupan K1 sebesar 96,2% sedangkan untuk K4 sebesar 88,3% terdapat kesenjangan sebesar 7,9% (Profil Kesehatan Kalbar, 2020).

Spiritualitas memiliki hubungan yang positif dengan kesejahteraan psikologis individu (Handayani & Fourianalistyawati, 2018). Penurunan kesejahteraan spiritual selama kehamilan menurunkan sekresi adrenalin pada janin dengan meningkatkan kadar kortisol ibu dan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan janin (Fagbenro., Ehigie & Folasade, 2018). Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Nahar (2019) didapatkan bahwa spiritualitas mempunyai hubungan dengan ansietas ($p=0,025$; $r=0,224$) dan adaptasi pada wanita hamil ($p=0,00$; $r=0,507$).

Kajian literatur dari hasil penelitian sebelumnya kebanyakan membuktikan adanya hubungan antara kecemasan dengan variabel-variabel seperti usia, pendidikan, dukungan suami, dukungan keluarga (Handayani, 2015), pekerjaan (Suyani, 2020), pengetahuan ibu hamil tentang ANC (Aditya & Fitria., 2021), kepatuhan ANC (Pratiwi., 2022), adaptasi spiritual (Nahar. 2019), kesejahteraan spiritual (Oktafia, Indriastuti & Kusuma. 2021). Kekurangan yang ditemukan dari penelitian sebelumnya adalah hubungan kesejahteraan spiritual dengan kecemasan difokuskan pada ibu trimester 3 dengan kehamilan beresiko tinggi yang berlokasi di ICU Rumah Sakit. Selain itu, pada penelitian lainnya hanya menilai aspek religiusitas terhadap kecemasan ibu dimasa intrapartum, dimana aspek religiusitas dan kesejahteraan spiritual merupakan dua istilah yang berbeda.

Studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 29 Juni 2022 melalui personal interview di Puskesmas Singkawang Tengah II. Jumlah Ibu hamil di Puskesmas Singkawang Tengah II ini berjumlah 878 ibu. Hasil interview menunjukkan kelima ibu hamil trimester tiga mengeluh akan adanya kecemasan menjelang persalinan dengan berbagai alasan.

Peneliti beranggapan hal ini penting untuk diteliti karena dampak yang ditimbulkan akibat kecemasan tidak hanya pada Ibu tapi juga pada janin. Kecemasan meningkatkan tekanan darah, abortus, kejadian prematur dan berat badan bayi lahir rendah. Selain itu mengingat bahwa hubungan kesejahteraan spiritual

dan frekuensi ANC dengan kecemasan menjelang persalinan pada ibu hamil trimester tiga, terutama di wilayah kota Singkawang belum pernah diteliti sebelumnya. Melihat hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan kesejahteraan spiritual dan frekuensi Kunjungan ANC dengan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kesejahteraan spiritual dan frekuensi kunjungan ANC dengan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II?.

KAJIAN PUSTAKA

Kehamilan trimester tiga merupakan kehamilan trimester akhir hingga berlangsungnya proses persalinan. Kehamilan trimester tiga menjadi masa yang membahagiakan karena ibu menantikan kelahiran bayinya, namun juga merasa cemas akan proses kelahirannya. Pada kehamilan trimester tiga, ibu mengalami berbagai perubahan adaptasi fisik maupun adaptasi psikologis (Lowdermilk, Perry, & Cashion, 2013). Ketidakmampuan ibu dalam beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis yang terjadi dimasa kehamilan trimester tiga, seringkali menimbulkan terjadinya kecemasan.

Kecemasan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan yang disertai dengan tanda somatif yang menyatakan terjadinya hiperaktifitas system syaraf otonom (Juwita & Nasution, 2018). Kecemasan diawali oleh stimulus situasi yang berpengaruh dalam membentuk kecemasan (situasi

mengancam), yang langsung/ tidak langsung yang secara kognitif diolah menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki individu terhadap situasi tersebut dan bagaimana individu mengendalikan dirinya dan situasi tersebut (Hamdi, 2016).

Perasaan yang bermacam-macam dialami oleh ibu hamil, baik takut maupun cemas, harus di sikapi dengan baik oleh ibu agar tidak mempengaruhi proses kehamilannya. Bagi yang tabah dan sabar maka mental dirinya akan bertambah kuat, nilai spiritualitasnya meningkat sehingga dapat mengurangi kecemasan yang di deritanya. Karena ibu hamil yang iman dan jiwanya lemah maka dia akan resah dan gelisah sehingga rasa cemas akan mudah hadir dalam jiwanya, hal yang penting untuk dapat mengurangi kecemasan adalah tingkat penghayatan spiritualitas. Terdapat hubungan antara spiritualitas dan ketenangan jiwa yang mampu mengurangi kecemasan yang dialami oleh seseorang (Juwita & Nasution, 2018).

Setiap manusia memiliki nilai spiritualnya masing-masing sesuai dengan tingkat kepercayaannya. Jika spiritual tinggi, hal ini dapat menurunkan kecemasan karena adanya sugesti dan stimulus dari perasaan yang tenang sehingga dapat memutus pengeluaran hormon stress di aksis HPA. Dengan terputusnya stressor pada aksis HPA dapat menurunkan produksi hormon stress antara lain *Adreno Cortico tropin Hormone* (ACTH), kortisol, *B-Endorphin*, *Growth Hormone*, LH atau FSH, dan prolactin (Kinanti *et al*, 2018).

Selain itu, kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu memeriksakan kehamilannya. Ibu melakukan kunjungan antenatal secara teratur akan mendapatkan informasi kondisi janin, mendeteksi kelainan meningkatkan pengetahuan

akan dan perilaku sehat. Antenatal Care (ANC) adalah layanan kesehatan profesional kepada ibu selama periode kehamilan yang dilakukan sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Tujuannya adalah memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala dilanjutkan dengan usaha koreksi terhadap penyimpangan/kelainan yang ditemui, dengan standar 6 kali kunjungan sebagai usaha menurunkan angka kematian prenatal dan kualitas perawatan. Kemenkes menetapkan 6 kali kunjungan, dengan ketentuan 2 kali pada trimester pertama atau K1 (UK 0-12 minggu), 1 kali pada trimester II (UK >12 minggu-28 minggu) dan 3 kali pada trimester III atau K4 (UK >28 minggu-lahir) (Kemenkes RI, 2020).

Kemenkes RI (2016) menjelaskan pelayanan antenatal dilakukan sesuai standar kualitas melalui 10 T antara lain:

1. Penimbangan berat badan
2. Pengukuran tinggi badan
3. Pengukuran tekanan darah
4. Penilaian status gizi melalui pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA)
5. Pengukuran tinggi fundus uteri, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin
6. Skrining status imunisasi TT dan pemberian imunisasi TT sesuai status imunisasi ibu.
7. Pemberian tablet besi (90 tablet selama kehamilan)
8. Pemeriksaan test lab sederhana,
9. Tata laksana kasus
10. Temu wicara/konseling termasuk P4K serta KB PP.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat kesejahteraan spiritual pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II. Mengidentifikasi tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II. Mengidentifikasi frekuensi

kunjungan ANC pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II. Mengidentifikasi hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: terdapat hubungan antara kesejahteraan spiritual dan frekuensi kunjungan ANC dengan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II.

H0: Tidak terdapat hubungan antara kesejahteraan spiritual dan frekuensi kunjungan ANC dengan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode analitik korelasional. Populasi, sampel dan teknik sampling adalah sejumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Singkawang Tengah II pada bulan Agustus 2022 berjumlah 74 ibu. Sampel berjumlah 62 ibu hamil trimester III yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Kriteria inklusi adalah Ibu hamil dengan usia kehamilan 28-40 minggu, dapat membaca dan menulis serta memahami bahasa Indonesia, bersedia menjadi responden, menganut agama dan atau kepercayaan yang diakui oleh negara, status obstetrik multigravida. Sedangkan kriteria eksklusi adalah Ibu hamil yang melahirkan saat proses pengambilan data, Ibu yang menolak menjadi responden, ibu yang memutuskan

berhenti dalam penelitian, Ibu hamil dengan komplikasi (PEB, DM).

Alat ukur / Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi kuesioner *Spiritual Well-being Scale* (SWBS) untuk mengukur kesejahteraan spiritual. Sedangkan untuk mengetahui kecemasan ibu hamil trimester III mengadopsi kuesioner *Pregnancy Related Anxiety Questionnaire* (PRAQ-R2).

Uji layak etik penelitian yang berjudul "Hubungan kesejahteraan spiritual dan frekuensi kunjungan ANC dengan kecemasan pada ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Singkawang Tengah II dilakukan di ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat dan telah mendapatkan persetujuan dari komite Etik dengan terbitnya surat keputusan nomor :317/II.I.AU/KET.ETIK/XI/2022

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, kesejahteraan spiritual, frekuensi kunjungan ANC dan kecemasan. Keseluruhan data yang ada di kuesioner akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel penelitian. Selanjutnya untuk menguji hipotesis terdapat tidaknya hubungan kesejahteraan spiritual dan frekuensi kunjungan dengan tingkat kecemasan maka pengujian dengan menggunakan korelasi *Spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas *instrumen Spiritual Well-being Scale* (SWBS) dilakukan di Puskesmas Singkawang Tengah I dengan sampel sebanyak 30 responden. Hasil uji validitas menggunakan *Product Moment Pearson* yaitu r -hitung (0,362-0,575) > r -tabel yaitu 0,361 dan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner kesejahteraan spiritual didapatkan hasil *cronbach alpha* dengan nilai 0,767 > 0,6 dan kuesioner dinyatakan reliabel.

Sedangkan untuk instrumen *Pregnancy Related Anxiety Questionnaire* (PRAQ-R2), pengujian validitas *korelasi Product Moment* didapatkan nilai r uji validitas eksternal 0,446-0,837 > (r -tabel 0,444). Kuesioner PRAQ-R2 dinyatakan reliabel oleh Huizink (2016) menggunakan *cronbach alpha* dengan nilai di atas 0,80.

2. Karakteristik responden

Karakteristik responden ibu hamil trimester tiga ini adalah data kategorik yang terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, dan agama. Data kategorik disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenjang Pendidikan, Pekerjaan, Agama Pada Ibu Hamil Trimester Tiga Di Puskesmas Singkawang Tengah II Tahun 2022 (n=62)

Umur		Frekuensi	Persentase
Valid	Berisiko (< 20 th dan > 35 th)	9	14,5%
	Tidak Berisiko (20-35 th)	53	85,5%
Total		62	100,0%
Jenjang Pendidikan		Frequency	Percent
Valid	Dasar (SD/SMP)	21	33,9%
	Menengah (SMA/SMK)	33	53,2%
	Tinggi (Perguruan Tinggi)	8	12,9%

Total		62	100,0%
Pekerjaan		Frequency	Percent
Valid	Tidak Bekerja	52	83,9%
	Bekerja	10	16,1%
Total		62	100,0%
Agama		Frequency	Percent
Valid	Islam	57	91,9%
	Kristen	4	6,5%
	Konghucu	1	1,6%
Total		62	100,0%

Tabel 1. menunjukkan hampir seluruh responden dalam kategori umur yang tidak berisiko tinggi untuk hamil (20-35 tahun), memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMU/SMK), mayoritas tidak bekerja dan memeluk agama Islam.

3. Hasil analisa data

a. Gambaran kesejahteraan spiritual, Kunjungan ANC dan

tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II

Kesejahteraan spiritual terdiri dari kesejahteraan religius (vertikal) dan kesejahteraan ekstensial (horizontal), yang dikategorikan menjadi kesejahteraan spiritual tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 2. Gambaran Kesejahteraan Spiritual Pada Ibu Hamil Trimester Tiga Di Puskesmas Singkawang Tengah II Tahun 2022 (n=62)

Kesejahteraan Spiritual		Frequency	Percent
Valid	Rendah	12	19,4%
	Sedang	38	61,3%
	Tinggi	12	19,4%
Total		62	100,0%
Kunjungan ANC Ibu Hamil Trimester Tiga		Frequency	Percent
Valid	Tidak Terpenuhi	18	29,0%
	Terpenuhi	44	71,0%
Total		62	100,0%
Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Tiga		Frequency	Percent
Valid	Berat	1	1,6%
	Sedang	23	37,1%
	Rendah	38	61,3%
Total		62	100,0%

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kesejahteraan spiritual sedang

dengan frekuensi kunjungan ANC terpenuhi dan tingkat kecemasan sebagian responden berada pada kategori rendah.

Tabel 3. Klasifikasi Kategori Tingkat Kesejahteraan Spiritual Pada Ibu Hamil Trimester Tiga Di Puskesmas Singkawang Tengah II

Kesejahteraan Spiritual Pada Ibu Hamil Trimester Tiga	Skor
Kesejahteraan spiritual tinggi	Skor >75
Kesejahteraan spiritual sedang	Skor 62-75
Kesejahteraan spiritual rendah	Skor < 62

Tabel 4. Klasifikasi Kategori Frekuensi Kunjungan Pada Ibu Hamil Trimester Tiga Di Puskesmas Singkawang Tengah II

Frekuensi Kunjungan Pada Ibu Hamil Trimester Tiga	Indikator
Terpenuhi	Jika ibu sampai dengan usia kehamilan 28 minggu pernah melakukan kunjungan ANC \geq 4 kali
Tidak terpenuhi	Jika ibu melakukan kunjungan ANC < 4 kali sampai memasuki usia kehamilan 28 minggu

Tabel 5. Klasifikasi Kategori Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Tiga Di Puskesmas Singkawang Tengah II

Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Tiga	Skor
Berat	Skor \geq 37
Sedang	Skor 23 sampai dengan < 37
Rendah	Skor \leq 23

Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II. Pada tabel di bawah ini akan disajikan data tentang hubungan antara variabel

kesejahteraan spiritual dengan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Tengah II melalui uji analisis bivariate.

Tabel 6. Cross Tabulation Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Tiga Di Puskesmas Singkawang Tengah II Tahun 2022 (n=62)

Kesejahteraan Spiritual	Kecemasan						Total	
	Berat		Sedang		Ringan		f	%
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	1	8,3	10	83,3	1	8,3	12	100,0
Sedang	0	0,0	9	23,7	29	76,3	38	100,0

Tinggi	0	0,0	4	33,3	8	66,7	12	100,0
Total	1	1,6	23	37,1	38	61,3	62	100,0

Hasil tabel silang diatas menunjukkan bahwa responden dengan kesejahteraan spiritual rendah cenderung untuk memiliki kecemasan sedang yaitu sebanyak 10 orang (83,3%), dibandingkan dengan kecemasan ringan

yaitu sebanyak 1 orang (8,3%). Responden yang memiliki kesejahteraan spiritual tinggi cenderung untuk memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 8 orang (66,7%), dibanding responden yang memiliki kecemasan berat yaitu sebanyak 0,0%.

Tabel 7. Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Tiga Di Puskesmas Singkawang Tengah II Tahun 2022 (N=62)

		<i>Correlations</i>		
			Kesejahteraan Spiritual	Kecemasan
<i>Spearman's rho</i>	Kesejahteraan Spiritual	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.385**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.002
		N	62	62
	Kecemasan	<i>Correlation Coefficient</i>	.385**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.002	.
		N	62	62

Hasil uji analisis *Spearman Rank* pada tabel 7. diperoleh nilai *Significancy* 0,002 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II. Nilai korelasi *Spearman* sebesar 0,385 menunjukkan bahwa arah korelasi negatif (semakin tinggi kesejahteraan spiritual maka kecemasan rendah),

dengan kekuatan korelasi yang lemah.

- b. Hubungan frekuensi ANC dengan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II.

Pada tabel dibawah ini akan disajikan data mengenai hubungan antara variabel frekuensi kunjungan ANC dan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Tengah II.

Tabel 8. Cross Tabulation Frekuensi ANC Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester 3 Di Puskesmas Singkawang Tengah II

Frekuensi ANC	Kecemasan						Total	
	Berat		Sedang		Ringan		f	%
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Terpenuhi	1	5,6	10	55,6	7	38,9	18	100,0
Terpenuhi	0	0,0	13	29,5	31	70,5	44	100,0
Total	1	1,6	23	37,1	38	61,3	62	100,0

Hasil tabel silang diatas menunjukkan bahwa responden dengan frekuensi ANC yang tidak terpenuhi cenderung untuk memiliki kecemasan sedang yaitu sebanyak 10 orang (55,6%), dibandingkan dengan

kecemasan ringan yaitu sebanyak 7 orang (38,9%). Responden yang memiliki frekuensi ANC yang terpenuhi cenderung untuk memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 70,5%.

Tabel 9. Hubungan Frekuensi ANC Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II (n=62)

		Frekuensi ANC	Kecemasan
<i>Spearman's rho</i>	Frekuensi ANC	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.
		N	62
	Kecemasan	<i>Correlation Coefficient</i>	.308*
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.015
		N	62

Hasil uji analisis *Spearman's Rank* pada tabel 9 diperoleh nilai *Significancy* 0,015 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakn antara frekuensi ANC dengan kecemasan pada ibu hamil

trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II. Nilai korelasi *Spearman* sebesar 0,308 menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang lemah.

PEMBAHASAN

1. Tingkat kesejahteraan spiritual pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II

Sebagian besar responden memiliki kesejahteraan spiritual sedang. Peneliti menganalisis kesejahteraan spiritual responden berada pada kategori sedang karena dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh sebagian responden meyakini bahwa spiritualitas membantu mereka membangun ketahanan terhadap rasa sakit. Hampir semua responden mengatakan bahwa selama hamil, Tuhanlah sumber kekuatan yang memudahkan proses kehamilan dan persalinan mereka.

Keyakinan kepada Tuhan memberikan para ibu pandangan yang sangat positif tentang kehamilannya dan memotivasi untuk mengasuh bayi mereka, serta menerima diri mereka sendiri. Metode kontrol diri mumpuni adalah percaya kepada Tuhan. Intimasi dengan Tuhan membantu ibu mengatasi kendala selama kehamilan dan persalinan. Ekspresi keyakinan ibu kepada Tuhan menggambarkan kekuatan hubungan ibu dengan Tuhannya.

Sejalan dengan model perkembangan kesejahteraan yang dikembangkan oleh Purdy & Dupey dengan menggunakan istilah *Holistic Flow Model of Spiritual Wellness*, model ini menggunakan prinsip aliran energi, dan menempatkan spiritualitas sebagai inti dari aliran energi yang menggerakkan, menyeimbangkan dan mempengaruhi kebahagiaan dalam setiap dimensi. Teori yang dikemukakan oleh J.W. Fisher

juga menjelaskan bahwa kesejahteraan spiritual merupakan afirmasi hidup dalam berelasi dengan Tuhan, diri sendiri, komunitas dan lingkungan secara bersama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kesejahteraan spiritual merupakan penegasan hidup dalam hubungan dengan tuhan, diri sendiri, komunitas dan lingkungan yang memelihara dan merayakan keutuhan (Khoriyah, 2023).

Juwita (2018) menjelaskan perasaan yang dialami ibu hamil bermacam-macam, ada yang sabar ada yang takut atau cemas. Bagi yang tabah dan sabar maka mental dirinya akan bertambah kuat, nilai spiritualitasnya meningkat sehingga dapat mengurangi kecemasan yang di deritanya. Karena ibu hamil yang iman dan jiwanya lemah maka dia akan resah dan gelisah sehingga rasa cemas akan mudah hadir dalam jiwanya, hal yang penting untuk dapat mengurangi kecemasan adalah tingkat penghayatan spiritualitas.

Ibu hamil dengan kebutuhan spiritual terbesar adalah ibu hamil pada trimester III hingga usai persalinan. Masa ini diyakini sebagai puncak kecemasan selama kehamilan dimana muncul gejala perasaan baru pada calon bayi sekaligus perasaan khawatir pada proses persalinan. Kesejahteraan spiritual yang baik menjamin perkembangan bayi dan proses persalinan

Namun, faktanya hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktafia, Indriastuti & Kusuma (2021), yang mendapatkan hasil kesejahteraan spiritual kategori tinggi yaitu

sebanyak 73 (76%), sedang 22 orang (22,9%), dan rendah 1 orang (1%) dengan responden penelitian adalah ibu hamil beresiko tinggi. Hasil ini sangat berbeda dengan temuan peneliti dalam penelitiannya ini yang menggunakan responden sebagian besar ibu hamil trimester 3 beragama Islam dan secara fisiologis dalam kondisi normal, namun menunjukkan tingkat kesejahteraan spiritual dalam kategori sedang.

Khoriyah (2023) menjelaskan bahwa perkembangan dimensi spiritual secara alamiah dapat berkembang pada diri setiap individu, akan tetapi perkembangan spiritual dapat berkembang dengan bantuan lingkungan diluar diri individu yang memberikan pengalaman dan penguatan spiritual, sehingga dimensi spiritual semakin kokoh dan mampu menyeimbangkan dimensi perkembangan lain.

2. Tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di puskesmas Singkawang tengah II

Sebagian besar responden memiliki kecemasan rendah. Kondisi ini dimungkinkan karena frekuensi kunjungan responden terpenuhi sehingga responden cukup terpapar akan informasi seputar kesehatannya dan janinnya sehingga responden dapat meminimalisir rasa cemas.

Analisis peneliti bahwa kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan pada penelitian ini dikarenakan jadwal persalinan yang semakin dekat terutama pada persalinan pertama, wajar timbul perasaan cemas ataupun takut meskipun ingin segera melepaskan beban dari perutnya yang membesar, dilain pihak timbul kekhawatiran pada kelancaran dalam proses persalinan. Ibu hamil dapat

mengalami kecemasan saat akan menghadapi persalinan merupakan hal yang wajar karena segala sesuatunya merupakan pengalaman baru bagi ibu.

Analisis ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Stuart & Sundeen (1998) mengenai teori predisposisi dan presipitasi kecemasan. Teori ini menjelaskan bahwa terjadinya kecemasan bisa terjadi karena adanya ancaman terhadap integritas biologi seperti penyakit, trauma fisik maupun pembedahan. Selain itu, dapat juga berasal dari ancaman terhadap konsep diri seperti proses kehilangan, perubahan peran, perubahan lingkungan, perubahan hubungan dan status sosial ekonomi. Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik. Perasaan yang tidak menyenangkan ini umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat dan lain-lain serta gejala psikologis seperti panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi dan sebagainya (Stuart & Sundeen, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasim & Sulastri (2018) bahwa kategori cemas terbanyak adalah responden dengan cemas ringan sebanyak 85%. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al* (2021) bahwa hanya 8,1% ibu hamil yang mengalami cemas ringan, sedangkan 91,9% tidak mengalami cemas. Demikian pula pada penelitian Missa, Khori, &

Rosmaharani (2018), setengah responden memiliki kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan sebanyak 15 responden (50,0%). Penelitian yang dilakukan oleh Bidjuni, Kalo & Wanda (2014), juga mendapatkan hasil berbeda yaitu sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan panik sebanyak 14 orang (35%).

Kecemasan menghadapi proses persalinan pada ibu hamil merupakan kondisi yang fisiologis dan bersifat subjektif, yang disebabkan karena perubahan yang dialaminya dalam menghadapi suatu pengalaman baru dalam kehidupan (Yanti & Wirastrri, 2022). Perasaan cemas seringkali menyertai pada masa kehamilan dan akan mencapai puncaknya pada saat persalinan. Persalinan menjadi suatu pengalaman yang membutuhkan kerja keras dan perjuangan yang melelahkan bagi perempuan. Bayangan resiko akan kematian, ketika melahirkan semakin mempengaruhi kestabilan emosi. Kondisi emosi yang tidak stabil ini jika dibawa terus sampai pada proses persalinan dapat menjadi penyulit saat persalinan (Aniroh & Fatimah, 2019). Ibu hamil trimester III yang tidak dapat melepas rasa cemas dan takut sebelum melahirkan akan melepas hormone katekolamin (hormon stress) dalam konsentrasi tinggi yang dapat mengakibatkan nyeri persalinan meningkat, persalinan lama, dan terjadi ketegangan pada saat menghadapi persalinan. Perasaan kacau yang terjadi akan membuat ibu membutuhkan ketenangan pada dirinya, dan ketenangan yang paling besar adalah bersama Tuhan.

3. Frekuensi ANC pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang tengah II

Sebagian besar responden frekuensi kunjungan ANC telah terpenuhi. Pada penelitian ini, sebagian besar responden sudah mengenyam pendidikan sampai ke level pendidikan menengah sehingga mereka sudah terpapar dengan informasi dan bisa menerima informasi. Dari segi geografis juga para responden tidak memerlukan jarak dan waktu tempuh yang jauh untuk mendapatkan layanan ANC karena bisa didapat melalui Posyandu di lingkungan tempat tinggalnya.

Para kader posyandu juga melakukan usaha untuk menarik minat kunjungan ibu seperti dengan menyediakan minuman dan makanan kecil, melakukan pemeriksaan ANC bersamaan dengan posyandu balita dan lansia sehingga ibu tidak perlu meninggalkan balita di rumah dan bisa sekaligus memeriksakan kesehatan balitanya. Selain itu juga diadakan kelas ibu hamil dan juga sudah dibebaskan biaya USG untuk 2 kali pemeriksaan.

Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Fatkhiah & Izzatul (2019), yang menunjukkan ibu hamil yang teratur melakukan ANC sebesar 86.67%. Ibu hamil yang teratur memeriksakan kehamilan didominasi oleh usia reproduksi sehat (80%), multigravida (85%).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Missa, Khorri & Rosmaharani (2018), bahwa hampir setengahnya kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melakukan antenatal care (ANC) adalah tidak patuh sebanyak 16 orang (46,7%). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Syahda & Nislawaty (2021), yang

meunjukkan sebagian besar kunjungan ANC responden tidak teratur yaitu 78 orang (58,2 %). Dari karakteristik responden sebagian besar responden yang teratur melakukan kunjungan ANC berada pada kategori umur tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu 51 orang (46,4%), kategori primipara 36 orang (65,5%), kategori pendidikan tinggi 48 orang (42,1%) dan kategori tidak bekerja 54 orang (41,9%).

Banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care pada ibu hamil. Secara umum kunjungan kesehatan ibu hamil erat hubungannya dengan kemiskinan, pendidikan, faktor geografis dan pembangunan sosial. Ibu hamil dari keluarga miskin yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan karena keterbatasan biaya dan ketidaktahuan. Ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta dapat melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Kemenkes, 2020).

4. Hubungan kesejahteraan spiritual dengan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga

Hasil penelitian ini menunjukkan responden dengan kesejahteraan spiritual rendah cenderung untuk memiliki kecemasan sedang dibandingkan dengan kecemasan ringan. Hal ini dimungkinkan karena kesejahteraan spiritual tidaklah *the one and only* faktor yang mempengaruhi kecemasan. Ada faktor pengalaman hidup dalam hal ini pengalaman paritas

dimana sebelumnya ibu hamil dan melahirkan dengan aman, nyaman, dan mudah tanpa penyulit sehingga untuk kehamilan kali ini ibu merasakan hal yang sama. Ibu memiliki pendamping hidup yang setia dan selalu ada saat dibutuhkan sehingga kebutuhan emosional, rasa kasih, sayang dan aman ibu terpenuhi. Ibu cenderung memiliki sifat yang santai dan tidak terlalu memikirkan masalah hidupnya.

Responden yang memiliki kesejahteraan spiritual tinggi cenderung untuk memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 8 orang (66,7%), dibanding responden yang memiliki kecemasan berat yaitu sebanyak 0,0%. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi kesejahteraan spiritual atau semakin dekat ibu dengan Tuhan maka semakin ringan tingkat cemas ibu, karena ibu menyerahkan dan percaya penuh akan ketetapan Tuhan adalah yang terbaik untuknya.

Hasil uji analisis *Spearman's Rank* pada penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah I dengan arah korelasi negatif dan kekuatan korelasi yang lemah, sehingga semakin tinggi kesejahteraan spiritual maka kecemasan juga semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslinawati (2017) yang menyatakan ada hubungan kebutuhan spiritual pada saat kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu intrapartum pada Klinik Firdaus Banjarmasin dengan nilai $p= 0,001 < \alpha 0,05$.

Ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan yang turut menunjukkan pentingnya unsur spiritual dalam penanganan kecemasan. Hasil penelitian Juwita (2018) juga menunjukkan terdapat hubungan antara spiritualitas dan ketenangan jiwa yang mampu mengurangi kecemasan yang dialami oleh seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nahar (2019) juga menunjukkan ada hubungan antara spiritual dengan kecemasan ibu hamil dengan signifikansi 0,000 atau berada pada nilai kurang dari 0,05 dengan nilai $r=0,507$. Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Oktafia, Indriastuti & Kusuma (2021), bahwa ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dan kecemasan dengan nilai korelasi sebesar $-0,448$ ($p<0,05$).

Hasil-hasil penelitian diatas, tentunya sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Abdollahpour & Khosravi, (2017) bahwa individu yang memiliki nilai spiriitual yang tinggi, cenderung memiliki motivasi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi, Spiritualitas pada ibu hamil dapat meningkatkan kebahagiaan dan memberikan rasa tenang pada dirinya.

Apabila kebutuhan spiritual ibu tidak terpenuhi, maka semakin berat tingkat kecemasan yang dirasakan, begitu juga sebaliknya ketika kebutuhan spiritual terpenuhi maka semakin kurang tingkat kecemasan yang dirasakan. Kecemasan dapat menimbulkan perasaan kacau yang membuat ibu membutuhkan ketenangan pada dirinya, dan ketenangan

yang paling besar adalah bersama Tuhan.

Ibu yang memiliki keyakinan kuat terhadap rasa tenang dengan melakukan ibadah memiliki tingkat kecemasan yang kurang dari seseorang yang tidak menggunakan kekuatan spiritual untuk membantu dirinya menghadapi kecemasan. Jika hal tersebut dilakukan dengan efektif, stressor tidak lagi menimbulkan tekanan secara psikis, atau rasa sakit, melainkan berubah menjadi pemicu kondisi fisik dan mental yang baik.

5. Hubungan frekuensi ANC dengan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga

Analisis hasil tabel silang menunjukkan bahwa responden dengan frekuensi ANC yang tidak terpenuhi cenderung untuk memiliki kecemasan sedang, dibandingkan dengan kecemasan ringan. Sebagian ibu beranggapan bahwa kondisi kehamilannya baik-baik saja sehingga ibu tidak perlu melakukan pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan. Ketidaktahuan ibu dan keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya.

Tingkat kecemasan pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh selama kehamilan. Kurangnya pengetahuan akan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi serta minimnya informasi yang diperoleh selama masa kehamilan akan menimbulkan kecemasan tersendiri.

Responden yang memiliki frekuensi ANC yang terpenuhi cenderung untuk memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 70,5%. Ibu yang rutin melakukan

kunjungan ANC akan dibekali dengan ilmu dan informasi seputar kehamilan, kesehatan ibu dan janin serta persalinan, sehingga ibu memiliki gambaran tentang keadaan kesehatan dirinya dan janinnya. Ibu mampu berpikir secara rasional tentang pentingnya ANC dan sangat mudah sekali menyerap dan menyaring informasi seputar kehamilannya sehingga mengurangi kecemasan. Selain itu juga bisa diketahui secara dini jika terdapat kelainan atau gangguan kesehatan dan ibu bisa melakukan antisipasi dan mendapatkan pertolongan lebih cepat.

Hasil uji analisis *Spearman Rank* pada penelitian ini menunjukkan nilai *Significancy* 0,015 yang artinya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi ANC dengan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II. Nilai korelasi *Spearman* sebesar 0,308 menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang lemah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Missa, Khori & Rosmaharani (2018) bahwa ada hubungan dengan tingkat korelasi sedang antara kepatuhan *antenatal care* (ANC) dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Yuni Widaryanti Desa Sumbermulyo Kec. Jogoroto Kab.Jombang dengan nilai signifikan 0,017 dan kolerasi 0,433 yang dibuktikan dari uji *Rank Spearman*.

Proses kehamilan normal dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang bisa mengakibatkan kecemasan bagi ibu hamil. Hal ini terjadi karena

adanya perubahan fisiologis pada berbagai sistem tubuh dan adaptasi ibu selama kehamilan. Kepatuhan ibu dalam melakukan ANC akan meningkatkan pemahaman ibu tentang kehamilan, nifas dan persalinan sehingga ibu hamil akan mampu mengurangi kecemasan yang dialami dalam menjalani proses persalinan.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara kesejahteraan spiritual dan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II. Aspek spiritualitas mempengaruhi perilaku wanita dalam merawat kehamilannya, dibuktikan dengan kesejahteraan spiritual ibu berada di tingkat sedang. Tingkat cemas yang rendah karena ibu sudah membekali diri dengan pengetahuan melalui kunjungan ANC, mempersiapkan persalinan dengan antusias dan memiliki kepercayaan kepada Tuhan sehingga para responden memiliki kecemasan di tingkat ringan saja.

Kesejahteraan spiritual berdampak langsung pada pengurangan kecemasan. Pada penelitian ini, kesejahteraan spiritual dalam kategori sedang sehingga kecemasan pun hanya dalam tingkat rendah. Karena spiritualitas tinggi meningkatkan kemampuan kontrol diri dan menurunnnya kecemasan. Ibu yang memiliki keyakinan kuat terhadap rasa tenang dengan melakukan ibadah memiliki tingkat kecemasan yang kurang dari seseorang yang tidak menggunakan kekuatan spiritual untuk membantu dirinya menghadapi kecemasan, apabila mekanisme tersebut dilakukan dengan efektif, stressor tidak lagi menimbulkan tekanan secara psikis, atau rasa sakit, melainkan berubah

menjadi stimulant yang memacu keadaan kondisi fisik dan mental yang baik, mekanisme coping menunjuk pada baik mental maupun perilaku untuk menguasai, mentoleransi, dan meminimalisir suatu keadaan yang menekan, mekanisme tersebut merupakan suatu proses untuk menangani kecemasan yang sedang dialami dengan cara mendekatkan diri dengan Allah SWT untuk memperoleh rasa aman.

Terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Singkawang Tengah II. Frekuensi kunjungan ANC mayoritas terpenuhi yang menandakan kesadaran ibu akan pentingnya ANC selama masa kehamilan untuk mempersiapkan persalinan. Karena kehamilan adalah momen sakral maka ibu antusias untuk menjaga buah kehamilan sebaik-baiknya untuk mempersiapkan kehadiran cahaya mata yang sehat. Terpenuhinya kunjungan ANC memberi gambaran kepada ibu mengenai kondisi kesehatannya dan janinnya, menambah pengetahuan ibu tentang kehamilan dan persalinan serta menambah komunitas ibu hamil saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Maka dapat disimpulkan dengan terpenuhinya frekuensi kunjungan ANC dapat menurunkan kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perawat untuk melihat wanita melalui 'lensa komprehensif - fisik, emosional, psikologis, sosial, dan spiritual. Selain itu, perlu adanya format yang terintegrasi dengan asuhan keperawatan mengenai kesejahteraan spiritual, frekuensi ANC dan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga dapat disediakan, sehingga dapat memudahkan tenaga

kesehatan atau perawat untuk mengkaji kebutuhan pasien. Untuk peneliti selanjutnya, agar lebih menggali kecemasan, kesejahteraan spiritual dan frekuensi ANC melalui penelitian kualitatif sehingga lebih mengeksplor permasalahan yang dialami pasien. Penelitian sejenis yang dapat dilakukan diantaranya yaitu mengenai coping terhadap kecemasan, peningkatan kesejahteraan spiritual, serta meningkatkan frekuensi ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Fitria, Y. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Psikologi Um, April, 437443. [Http://Conference.Um.Ac.Id/Index.Php/Psi/Article/View/1167](http://Conference.Um.Ac.Id/Index.Php/Psi/Article/View/1167)
- Angesti, E. P. W., & Febriyana, N. (2021). The Relation Of Anxiety And Knowledge With Labor Readiness In Covid-19 Pandemic. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 5(4), 349-358. <https://doi.org/10.20473/Imhs.j.V5i4.2021.349-358>
- Aniroh, U., & Fatimah, R. F. (2019). Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan Ditinjau Dari Usia Ibu Dan Sosial Ekonomi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32584/Jikm.V2i2.374>
- Asnuriyati, W., Fajri, L. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020 (Description Of Trimester Pregnant Women's Anxiety In Facing Labor In Cempaka

- Puskesmas In 2020). *Journal Nursing Army*, 1(2), 1-8.
- Wanda, A., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Pada Masa Pandemi Di Wilayah Puskesmas Kroya li. *Jurnal Keperawatan Unsrat*, 2(2), 110039.
- Azeez Fagbenro, D., Benjamin, E. O., & Folasade, A. O. (2018). Influence Of Stages Of Pregnancy On The Psychological Well-Being Of Pregnant Women In Ibadan, Nigeria. *International Journal Of Caring Sciences*, 11(2), 719-724. [Http://Search.Ebscohost.Com/Login.Asp?Direct=True&Db=Rzh&An=131851611&Site=Ehost-Live](http://Search.Ebscohost.Com/Login.Asp?Direct=True&Db=Rzh&An=131851611&Site=Ehost-Live)
- Fatkhiuah, N., & Izzatul, A. (2019). Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.26751/ljb.V3i1.725>
- Andi Ulfa Fatmasanti, Bakri, K. R. R., & Asrianti Safitri Muchtar. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 7(1), 93-104. <https://doi.org/10.37362/jkph.V7i1.777>
- Hamdi, A. S. (2016). *Dasar-Dasar Agama Islam*. Yogyakarta Deepublish Publisher
- Handayani, F. P., & Fourianalistyawati, E. (2018). Depresi Dan Kesejahteraan Spiritual Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi Depression And Spiritual Well-Being Among High-Risk Pregnant Women. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(2), 145-153.
- Handayani, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*, 11(1), 62-71.
- Hasim, R. P. (2018). Gambaran Kecemasan Ibu Hamil (Prevalensi Jawa Tengah). *Skripsi*, 4(4), 373-385. [Http://eprints.ums.ac.id/63124/1/Naskah_Publikasi_Ilmiyah.Pdf](http://eprints.ums.ac.id/63124/1/Naskah_Publikasi_Ilmiyah.Pdf)
- Juwita, M., & Nasution, N. (2019). Penghayatan Religiusitas Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Kecemasan Pra Persalinan Di Puskesmas Pandan Agung Kecamatan Madang Suku li. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 16 - 28. Retrieved From [Http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/article/view/2945](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/article/view/2945)
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., & Cashion, K. (2013). *Maternity Nursing*. (K. R. Alden, Ed.) (). Singapore: Elsevier Singapore Pte Ltd.
- Kemenkes Ri. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Baru*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- Kinanti, T. I. P., Kurniawati, P. S., Widiyanti, D., Eliana, E., & Rachmawati, R. (2018). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kota Bengkulu Tahun 2018 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).

- Khoriyah, R. (2023). *Spiritual Wellbeing In Islam*. (N.P.): Cv. Azka Pustaka.
- Missa, Y. M., Khori, A. N., & Rosmaharani, S. (2017). Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Sumbermulyo, Jogoroto Kabupaten Jombang. *Stikes Pemkab Jombang*, 60-69.
- Nahar, M. (2019). Hubungan Spiritual Support Dengan Kecemasan Dan Adaptasi Spiritual Ibu Hamil (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Nurmalasari, H. (2018). Amalan Keagamaan Dalam Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan (Studi Di Rsia Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Ohaja, M., Murphy-Lawless, J., & Dunlea, M. (2019). Religion And Spirituality In Pregnancy And Birth: The Views Of Birth Practitioners In Southeast Nigeria. *Religions*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/rel10020082>
- Oktafia, R., Indriastuti, N. A., & Kusuma, A. N. (2021). Association Between Spiritual Well-Being And Anxiety Among High-Risk Pregnant Women. *Bali Medical Journal*, 10(3 Special Issue), 1375-1378. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.3055>
- Velga & Delvi. (2022). Prediktor Level Kecemasan Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(9), 1689-1699.
- Pratiwi, L. (2022). Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Cinere. *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj)*, 5(1), 2022.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii. *Medisains*, 16(1), 14. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>
- Ruslinawati. (2017). Korelasi Kebutuhan Spiritual Pada Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Intrapartum. *Caring Nursing Journal*, 1(1), 1-5.
- Oktavia Indah Sari. (2022). Karakteristik Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Masaran Ii. *Ovum: Journal Of Midwifery And Health Sciences*, 2, 83-94.
- Siregar, N. Y., Kias, C. F., Nurfatimah, N., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., & Ramadhan, K. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(1), 18-24. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.131>
- Suyani. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 19-28.
- Syahda, S., & Nislawaty, N. (2021). Gambaran Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Masa Covid-19 Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Rumbio. *Jurnal Doppler*, 5(2), 133-140
- Yanti, E.M., & Wirastri, D. (2022). Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii. (N.P.): Penerbit Nem.